Variasi Bahasa dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Dupa Jalan Merpati Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Melinda Antoni Putri\textsuperscript{1}, Dr. Hj. Erni, M.Pd\textsuperscript{2}

Universitas Islam Riau, Indonesia\textsuperscript{1,2}
melindaantoniputri@gmail.com, ernirusli65@gmail.com

Abstract
In everyday life as social beings, humans use variety of variations to express something in the process of interacting with society both formally and informally. Language variation is caused by the existence of social interaction activities carried out by a very diverse community or group. The diversity of these languages will increase if the language is used by a very large number of speakers and in a very wide area. This study examines language variations in the speech of sellers and buyers in the Dupa market, Jalan Merpati Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City with the problem (1) what are the language variations in the speech of sellers and buyers in the incense market, Jalan Merpati Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai Kota District. Pekanbaru, and (2) what are the functions of language variation in the speech of sellers and buyers at the Incense market on Merpati Tangkerang Tengah street, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. The theories used in this study are Abdul Chaer and Leonie Agustina (2010), and Alwasilah A. Chaedar (1993). While the method used is content analysis with a research approach that is a qualitative approach. Based on the results of this study, there are (1) language variations in the speech of sellers and buyers in the Dupa market Jalan Merpati Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai District, which the researchers found with details of language variations in terms of speakers, namely dialects and chronicles, language variations in terms of usage, language variations. In terms of formality, there are familiar and relaxed varieties, and language variations in terms of facilities, namely variations in spoken language, and (2) the function of language variations in the speech of sellers and buyers at the Incense market, Jalan Merpati Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City, with details of the instrumental function, the regulatory function, the personal function, the interactional function, the representational function, and the heuristic function. Whereas what the researchers did not find were imaginative functions.

Keywords: Language variation, and language variation function.

Abstrak
Dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan berbagai macam variasi untuk mengungkapkan sesuatu dalam proses berinteraksi dengan masyarakat baik secara formal maupun informal. Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam. Keragaman bahasa ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas. Penelitian ini mengkaji tentang variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa jalan Merpati...

Kata kunci: variasi bahasa, dan fungsi bahasa.
1. Pendahuluan

Sosiolinguistik berasal dari kata sosio dan linguistik. Sosio artinya masyarakat dan linguistik, sedangkan sosiolinguistik adalah kajian bahasa. Sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang menempatkan bahasa berhubungan dengan pemakaiananya dalam masyarakat. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik menempatkan kedudukan bahasa di dalam masyarakat karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial, oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya. Sosiolinguistik mempunyai kaitan dengan bahasa, bahasa adalah alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berkomunikasi sesorang harus memperhatikan bahasa yang digunakannya. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya. Masyarakat Indonesia banyak menguasai bahasa yang tidak menutup kemungkinan para dwibahasaan menggunakan dua bahasa atau lebih satu bahasa dalam suatu tindak tutur, tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut terjadinya variasi bahasa.


Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa jalan Merpati Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yaitu karena penjual dan pembeli banyak berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang bahasa yang berbeda serta status sosial yang berbeda pula yang dapat memicu adanya
keberagaman bahasa dalam berinteraksi sehingga penjual dan pembeli terpengaruh oleh bahasa bahasa daerah seperti Melayu, Minang, dan lain sebagainya. Alasan terpilihnya lokasi di pasar Dupa karena peristiwa tawar-menawar dalam interaksi jual beli di kawasan ini masih sering terjadi, terlebih lagi kawasan tersebut menjadi sasaran bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari selain itu, adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis adalah memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada peneliti khususnya kajian linguistik dibidang sosiolinguistik yang berkaitan dengan variasi bahasa khususnya bagi para pemerhati bahasa dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Secara praktis penelitian ini dapat disajikan sebagai pedoman atau bahan perbandingan bagi guru, dosen, mahasiswa, pembaca, dan peneliti yang akan datang.

Penelitian ini berpegang pada teori, yaitu teori yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Hal ini diharapkan nantinya agar tidak menyimpang dari konsep konsep yang peneliti bahas dalam masyarakat ini. Dalam melakukan penelitian, peneliti merujuk pada teori yang berkaitan dengan variasi bahasa yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Teori teori tersebut peneliti uaraiakan sebagai berikut:

1. Variasi Bahasa

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman ini akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Dalam hal ini variasi atau ragam bahasa dibagi menjadi dua pandangan. Pertama, variasi bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial, penutur bahasa, serta keragaman dari fungsi bahasa itu. Jadi, variasi bahasa terjadi karena akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen baik etnis, status sosial, maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada, artinya bahasa itu menjadi seragam.


a. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa yang dapat dilihat berdasarkan penuturnya terbagi menjadi dialek, dan kronolek.

1. Dialek

Variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif yang berada pada suatu tempat atau wilayah tertentu. Hal yang mendasari dialek adalah wilayah atau tempat tinggal si penutur. Hal ini menyebabkan dialek lazim disebut sebagai dialek areal, dialek regional atau dialek geografi. Meskipun setiap individu memiliki idioleknya masing-masing, namun mereka tetap mempunyai kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek yang berbeda dengan kelompok lain yang berada dalam dialeknya sendiri dengan ciri berbeda yang menandai dialeknya sendiri.

2. Kronolek

Variasi bahasa dari segi penutur yaitu kronolek atau dialek temporal merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa atau waktu tertentu. Variasi bahasa yang digunakan pada tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan pada tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini. Variasi pada zaman tersebut tentunya berbeda, baik dari lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis yang paling
tampak biasanya dari segi leksikon, karena bidang leksikon ini mudah sekali berubah akibat perubahan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalaninya, Martin Joos (Chaer dan Agustina, 2010:70-71) dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa menjadi lima macam yaitu gaya atau ragam beku, gaya atau ragam resmi, gaya atau ragam usaha, gaya atau ragam santai, dan gaya atau ragam akrab.

1. Ragam Akrab

   Ragam akrab merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar anggota keluarga, atau antar teman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas. Hal ini terjadi karena diantara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

2. Ragam Santai


3. Ragam Beku


4. Ragam Resmi

   Ragam resmi merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam berpidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, serta buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan sebagai suatu standar. Ragam resmi pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi.

5. Ragam Usaha


c. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Variasi dari segi pemakaian merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsiya. Variasi bahasa biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi ini menyengkut bahasa yang digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, dalam bidang jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan dan kegiatan keilmuan.

d. Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Variasi bahasa dari segi sarana ini dapat dilihat dengan adanya ragam lisan dan ragam tulis, ataupun varias bahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, seperti, pada saat menelpon.
2. Fungsi Variasi Bahasa

Ada tujuh fungsi variasi bahasa menurut Halliday (Alwasilah, 1993:23-27) yaitu fungsi instrumental, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi regulasitoris, fungsi heuristik, fungsi personal dan fungsi imajinatif, penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi Instrumental

2. Fungsi Regulasitoris

3. Fungsi Representasional

4. Fungsi Interaksional

5. Fungsi Personal

6. Fungsi Heuristik
   Fungsi heuristik berfungsi untuk menyelidiki realitas yang dapat mengajarkan banyak hal, fungsi ini berarti seseorang dapat menemukan sesuatu dengan sendirinya dan dapat memecahkan masalah yang dihendaki penuturnya, Halliday, (Alwasilah, 1993:27).

7. Fungsi Imajinatif

8. Metodologi
9. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti paparkan mengenai variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa jalan Merpati Tangerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka peneliti menganalisis sesuai dengan teori untuk menentukan hasil dari masalah yang telah ditemukan yaitu (1) variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa jalan Merpati Tangerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, dan (2) fungsi variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli.

1. Variasi Bahasa dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Dupa Jalan Merpati Tangerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru


Variasi Bahasa dari Segi Penutur (Dialek)

Varias i bahasa dari segi penutur yaitu dialek.Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, berada pada satu tempat, wilayah atau area tertentu, (Chaer dan Agustina, 2010:63).

Pembeli : Segini berapa?.
Penjual : Dua puluh ribu, delapan belas ribu aja Ito (7).

Data (7) pada tuturan di atas merupakan variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek.Kata Ito dalam tuturan “Dua puluh ribu, delapan belas ribu aja Ito” merupakan penggunaan kata yang digunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Batak, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia.Kata Ito termasuk ke dalam dialek bahasa Batak yang berarti sapaa baiknya pada saudara perempuan.Penjualan menggunakan kata sapan Ito supaya pembeli merasa nyaman sehingga dapat menyebabkan ketertarikan untuk membeli dagangannya.Jadi, kata Ito yang digunakan penjual kepada pembeli termasuk ke dalam dialek bahasa Batak.

Variasi Bahasa dari Segi Penutur (Kronolek)

Kronolek yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:64).

Pembeli : Yang day creamnya (3) ada bang?.
Penjual : Ada nih (4).

Data (3) pada tuturan di atas merupakan variasi bahasa penutur dari segi kronolek atau temporal. Kata day cream ini digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu karena saat ini tidak seluruhnya mengatakan bedak tersebut dengan nama day cream. Kata day cream digunakan untuk masa kini, khususnya penggunaan kata pada anak millineal, sedangkan untuk golongan lebih tua tidak menggunakan kata day cream, melainkan mengenai kata krim siang, krim malam, dan lainnya. Kata day cream digunakan agar terlihat pada kelas sosial yang tinggi.

Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian


Pembeli : Indak kurang lai (30)? (tidak kurang lagi?).

Tuturan dalam data di atas merupakan variasi bahasa dari segi pemakaian bidang perdagangan yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa yaitu adanya proses tawar-menawar. Frasa indak kurang lai yang berasal dari bahasa Minang yang artinya tidak kurang lagi digunakan penutur tersebut secara spontan sebab antara penutur dan lawan tutur dapat saling memahami karena
frasa indak kurang lai sudah sering diucapkan atau didengar pada saat proses jual beli di pasar yaitu adanya proses tawar menawar. Tawar menawar merupakan variasi dari segi pemakaian bidang perdagangan.

Variasi dari Segi Keformalan (Ragam Santai)

Pembeli : Manis nih? (20).
Penjual : Manis Kak, makan aja Kak (21), yang jorok-jorok (22) manis tu Kak, coba aja makan Kak.

Tuturan dalam data di atas termasuk ke ragam santai, ragam santai koskatanya dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Tuturan (22) termasuk dialek bahasa Melayu yang arti dari kata jorok-jorok adalah kotor. Dalam keadaan santai pada sebuah percakapan, biasanya penutur tidak menghiraukan aturan-aturan baku ketika berbicara. Hal tersebut biasanya terjadi dalam jual beli dan pertemanan.

Variasi Bahasa dari Segi Keformalan (Ragam Akrab)
Ragam akrab merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar anggota keluarga, atau antar teman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas. Hal ini terjadi karena diantara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

Pembeli : Pas timbangannya?.
Penjual : Pas timbangken Buk (8), potong ndak (9) tu bagas (10) aja?.

Tuturan dalam data di atas merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu ragam akrab, karena kata potong ndak tu bagas aja karenapan digunakan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas. Hal ini terjadi karena diantara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. Kata ndak merupakan dialek Minang yaitu dari kata indak dipendekkan menjadi ndak, dan tu bagas dari dialek Batak yang berarti di rumah. Padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia. Frasa tu bagas yang digunakan penutur karena penutur merasa akrab dengan pembeli sehingga penjual menggunakan dialek Batak karena mendengar pembeli berintensia dengan nada Batak.

Variasi Bahasa dari Segi Sarana
Berdasarkan sarana yang digunakan pada tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa jalan Merpati Tangkerang Tengah kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, variasi bahasa yang digunakan pada tuturan penjual dan pembeli yang teridentifikasi sebagai variasi bahasa yang sesuai dengan permasalahan peneliti kajian ini termasuk dalam ragam sarana. Ragam ini disampaikan secara lisan karena tuturan penutur secara langsung dapat diterima dan ditanggapi oleh lawan tutur.

2. Fungsi Variasi Bahasa dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Dupa Jalan Merpati
Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Ada tujuh fungsi variasi bahasa menurut Halliday (Alwasilah, 1993:23-27) yaitu fungsi instrumental, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi regulasoris, fungsi heuristik, fungsi personal dan fungsi imajinatif, berikut peneliti paparkan:

Fungsi Instrumental
pendengar melakukan sestuatu, bertindak atau berkata, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang direncanakan si pembicara. Ini bisa dilakukan dengan perintah, permohonan, pemberian perhatian atau dengan rayuan.

Pembeli : Segini berapa?.
Penjual : Dua puluh ribu, delapan belas ribu aja ito (7).

Tutur dalam data di atas termasuk fungsi fungsi instrumental. Pada tuturan di atas, pembeli menanyakan harga ikan nila yang sudah diambilnya. Penjual mengatakan harga ikan nila yang diambilnya itu dua puluh ribu. Sebagai tindakannya, penjual mengurangi dua ribu rupiah harganya menjadi delapan belas ribu saja, hal ini terlihat dalam tuturan (7), supaya pembeli jadi untuk membeli ikan nila yang dijual pedagang. Jadi, hal inilah yang dimaksudkan bahwa fungsi instrumental alat untuk mendapatkan sesuatu.

**Fungsi Regulusitoris**


Data (36) pada tuturan di atas termasuk fungsi regulatoris, fungsi regulatoris berfungsi sebagai pengawas atau pengatur peristiwa, fungsi ini merupakan control perilaku sosial atau dengan kata lain fungsi regulatoris berarti meyakinkan. Pada tuturan di atas, penjual berusaha untuk menyakinkan pembeli, dari tuturan tersebut memiliki makna bahwa jeruk yang ditawarkannya dalam keadaan segar dan masih baru. Melalui tuturan tersebut penjual meyakinkan pembeli agar tertarik untuk membeli jeruk tersebut, dan pembeli juga mencoba langsung jeruk yang dijualnya untuk membuktikan ke pembeli bahwa jeruk yang dijualnya memiliki rasa yang manis.

**Fungsi Representasional**


Pembeli : Ini berapa? (sambil menunjuk) (33).
Penjual : Ini sepuhlu, itu tiga belas (34).

Data (33) dan data (34) dalam tuturan di atas merupakan fungsi representasional dalam tuturan “Ini berapa”, dan “Ini sepuhlu, itu tiga belas”. Tuturan tersebut merupakan variasi bahasa yang diucapkan penjual kepada pembeli ketika penjual memberitahu bahwa harga jeruk yang dijual ada yang sepuhlu ribu dan ada yang tiga belas ribu. Kata ini berapa pada data (33) dan pada data (34) ini sepuhlu, itu tiga belas, kata ini dan itu mengacu kepada referensi yaitu jeruk.

**Fungsi Interaksional**


Pembeli : Segini berapa?.
Penjual : Dua puluh ribu, delapan belas ribu aja Ito (7).

Data (7) di atas termasuk fungsi interaksional, pada tuturan di atas, penjual menggunakan kata sapaan Ito dalam bahasa Batakberarti sapaan laki-laki kepada saudara perempuan. Penjual menggunakan kata sapaan Ito, karena penjual mendengar pembeli bertutur dengan bahasa Indonesia dialek Batak. Maka dari itu, penjual menggunakan kata sapaan Ito dalam bentuk keramah-tamahan
untuk berinteraksisupaya pembeli merasa nyaman, dan akrab sehingga menimbulkan kesan yang sopan bagi pembeli dan menyebabkan ketertarikan untuk membeli dagangannya.

**Fungsi Personal**


Pembeli : Apa manis nih? (25).

Penjual : Aduh.. ku suruh Kakak (26) cicip (27) enggak mau.

Tuturan dalam data di atas termasuk fungsi personal karena penjual memperlihatkan kekelsalannya yaitu pada kata “aduh” dalam tuturan “aduh..ku suruh kakak cicip enggap mau” terhadap pembeli yang merasa tidak percaya bahwa jeruk yang dijualnya sangat manis. Hal itulah yang menjadi fungsi personal, karena penjual mengungkapkan apa yang ada dipikirannya atau yang berada dihatinya yaitu rasa kekesalan.

**Fungsi Heuristik**

Fungsi heuritis berfungsi untuk menyelidiki realitas yang dapat mengajarkan banyak hal, fungsi ini berarti seseorang dapat menemukan sesuatu dengan sendirinya dan dapat memecahkan masalah yang dihendaki penuturnya, Halliday, (Alwasilah, 1993:27).

Penjual :Lai tukar pitti (54) dua puluh?.

Pembeli : sepuhlu dua?.

Penjual : Iya, seribunya tambah wortel ya (55).

Tuturan dalam data di atas termasuk fungsi heuritis. Pada tuturan di atas, pembeli sedang membeli sayur, dan penjual sambil menekankan uang ke pembeli karena penjual tidak memiliki uang pecahan dua puluh untuk mengembalikan sisa uang yang dibayarkan oleh pembeli, maka sebagai tindakannya penjual menuruk uang dua puluh dengan uang sepuluh ribu dua, selain itu terdapat pada tuturan (54) penjualan yang memenginkan uang kembali seribu diganti dengan wortel saja pada tuturan (55), karena penjual tidak memiliki uang pecahan untuk kembaliannya. Jadi, hal inilah yang dimaksudkan bahwa fungsi heuristik adalah alat untuk memecahkan suatu masalah.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data mengenai variasi bahasa dan fungsi bahasa pada tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa jalan Merpati Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat disimpulkan variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa jalan Merpati Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang peneliti temukan yaitu variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek dan kronolek, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan yang peneliti temukan yaitu ragam akrab dan ragam santai, adapun variasi bahasa dari segi keformalan yang tidak peneliti temukan yaitu ragam buku dan ragam santai karena ragam buku merupakan variasi bahasa yang paling formal, ragam buku ini biasanya digunakan dalam situasi khidmat serta upacara-upacara resmi, sedangkan ragam resmi merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam berpidato kenegaran, rapat dinas, surat menurut dinas, ceramah keagamaan, serta buku-buku pelajaran, dan variasi dari segi sarana yaitu terdapat variasi bahasa lisan, adapun fungsi variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Dupa jalan Merpati Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang peneliti temukan yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasitoris, fungsi personal, fungsi interaksional, fungsi representasional, dan fungsi heuristik, peneliti tidak menemukan fungsi imaginatif karena fungsi imaginatif dipakai untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan baik sesungguhnya atau tidak, perasaan dan khayalan.

**Daftar Pustaka**


